



Media Video Tutorial sebagai Inovasi Pembelajaran Pastry: Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Batusangkar

Nabila Marshanada^{1*}, Elida², Kasmita³, Ezi Anggraini⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: marshanadan@gmail.com¹, 11111961@fpp.unp.ac.id²

Alamat: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: marshanadan@gmail.com*

Abstract. *This research aims to investigate the influence of video tutorial implementation as learning media on academic achievement of students in Pastry courses at SMK Negeri 1 Batusangkar. The study employed quantitative methodology utilizing a quasi-experimental approach with Nonequivalent Control Group Design. The entire population of grade XI Culinary students was categorized into experimental and control cohorts. Analysis findings revealed that experimental group participants demonstrated substantial improvement in posttest performance compared to their control group counterparts. T-test results indicated that educational video materials exerted beneficial effects on learners' academic capabilities. The statistical significance level from the t-test yielded 0.000, which falls beneath the 0.05 threshold. This instructional medium demonstrated efficacy in enhancing comprehension, self-directed learning, and academic motivation. Consequently, video-based tutorials represent an efficient pedagogical approach for practical instruction in vocational education institutions.*

Keywords: *Learning Outcomes, Pastry, Video Tutorial, Vocational High School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh implementasi media video tutorial terhadap capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pastry di SMK Negeri 1 Batusangkar. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Keseluruhan peserta didik kelas XI Kuliner dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis, skor posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang substansial bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil pengujian-t menunjukkan bahwa video pembelajaran memberikan efek positif terhadap kapabilitas belajar peserta didik. Tingkat signifikansi dari pengujian-t menunjukkan angka 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Media pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan komprehensif, pembelajaran mandiri, dan motivasi belajar. Dengan demikian, tutorial berbasis video dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang efisien untuk pengajaran praktik di institusi pendidikan kejuruan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pastry, Video Tutorial, Sekolah Menengah Kejuruan.

1. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan tingkat menengah terbagi dalam dua kategori pokok, yakni pendidikan menengah akademik dan pendidikan menengah vokasional. Institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sarana pendidikan setara SMA yang didesain khusus untuk menyiapkan peserta didik dengan kompetensi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam lingkungan kerja. Orientasi utama SMK adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi, memiliki profesionalitas, serta menunjukkan disiplin kerja yang baik untuk memenuhi kebutuhan sektor industri (Mayestika & Hasmira, 2021). SMK Negeri 1 Batusangkar menjadi salah satu representasi institusi tersebut di daerah, yang menawarkan beragam bidang keahlian termasuk program studi Tata Boga atau bidang Kuliner.

Peserta didik dalam program keahlian kuliner memperoleh bekal pengetahuan dan kemampuan praktis mengenai teknik pengolahan pangan, dimulai dari fase persiapan sampai dengan tahap presentasi final. Mata pelajaran pastry merupakan salah satu komponen pembelajaran esensial yang diberikan kepada siswa tingkat XI. Observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran mata pelajaran ini masih bergantung pada penggunaan modul dan handout sebagai sumber belajar primer. Situasi ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran menjadi kurang bervariasi, sehingga menurunkan fokus dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang berujung pada capaian akademik yang belum optimal (Sunarti Rahman, 2021). Kondisi tersebut tergambar dari pencapaian siswa pada topik puff pastry yang masih rendah, dimana hanya beberapa siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Capaian pembelajaran merupakan manifestasi dari transformasi tingkah laku peserta didik yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai konsekuensi dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Yandi et al., 2023). Kompetensi yang didemonstrasikan siswa setelah menjalani proses belajar menjadi indikator keberhasilan pencapaian akademik. Lebih dari itu, capaian pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan konten materi, namun juga mencakup kemampuan praktis yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran (Irawati et al., 2021). Dengan demikian, optimalisasi capaian pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan substansi materi, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pengajaran dan variasi media yang diimplementasikan dalam penyampaian konten pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran yang atraktif dan interaktif, seperti media video pembelajaran, merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan capaian belajar (Riyanto & Yunani, 2020). Media tersebut memiliki kemampuan untuk menyajikan materi berupa konsep, prosedur, dan teori melalui visualisasi yang komprehensif namun padat, sehingga memfasilitasi siswa untuk lebih mudah mengasimilasi konten pembelajaran. Lebih lanjut, pemanfaatan video memberikan variasi pengalaman belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton dibandingkan dengan pendekatan konvensional, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih proaktif dan otonom dalam aktivitas belajar (Sahla, 2023). Berdasarkan hal tersebut, integrasi media video dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pastry diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dan mendukung pencapaian objektif pembelajaran secara maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Kata "media" memiliki akar etimologi dari bahasa Latin *medium*, yang mengandung makna sebagai perantara, penghubung, atau alat yang berada di posisi tengah. Dalam ranah pendidikan, media berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara sumber informasi dan penerima pesan. Kehadirannya memiliki signifikansi tinggi dalam komunikasi edukatif karena mampu memfasilitasi transfer informasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien dari pengajar kepada pembelajar.

Di samping fungsinya sebagai saluran informasi, media pembelajaran juga berperan dalam menstimulasi berbagai dimensi dalam diri pembelajar, meliputi aspek kognitif, emosional, konsentrasi, dan dorongan belajar, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Eksistensi media mampu menghadirkan atmosfer pembelajaran yang fresh dan menggembirakan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, media memegang posisi strategis dalam menentukan efektivitas proses pendidikan karena dapat memfasilitasi interaksi dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Video Tutorial

Kata "video" berasal dari bahasa Latin *vidi* yang memiliki arti "mengamati atau menyaksikan", sementara "tutorial" mengacu pada format pembimbingan atau instruksi yang disampaikan oleh seorang instruktur kepada sekumpulan pembelajar. Berdasarkan pengertian tersebut, video tutorial dapat didefinisikan sebagai media pembelajaran berupa sekuens visual bergerak yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengasimilasi materi pembelajaran dengan cara yang lebih efektif.

Video tutorial merupakan sarana pembelajaran berbasis audiovisual yang menyajikan materi melalui penjelasan yang terstruktur dan mudah diikuti. Umumnya, media ini berisi petunjuk langkah demi langkah atau penjabaran konsep tertentu, yang sangat bermanfaat dalam memperjelas materi yang membutuhkan demonstrasi langsung (Nasution et al., 2025). Dengan durasi yang biasanya singkat dan penyampaian yang sistematis, video tutorial memungkinkan siswa untuk (Dakhi, 2020) belajar secara mandiri serta meningkatkan efisiensi pemahaman, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat praktis (Sahla, 2023).

Hasil Belajar

Capaian belajar merepresentasikan transformasi yang dialami oleh setiap individu sebagai konsekuensi dari aktivitas pembelajaran dan keterlibatannya dengan kondisi lingkungan di sekitarnya (Dakhi, 2020). Transformasi tersebut dapat diamati melalui

perkembangan dalam hal wawasan, kemampuan praktis, maupun pola tingkah laku. Kompetensi yang berhasil dikuasai peserta didik pascamenjalani aktivitas pembelajaran meliputi tiga domain fundamental, yakni ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik. Pencapaian capaian belajar tersebut dipengaruhi oleh beragam variabel, di antaranya strategi instruksional yang diterapkan, dorongan internal siswa, serta kondisi atmosfer pendidikan (Sunarti Rahman, 2021).

Lebih jauh, capaian belajar menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai substansi materi setelah berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Variabel internal seperti ketertarikan dan dorongan untuk belajar, serta variabel eksternal seperti atmosfer pembelajaran dan metodologi pengajaran yang diimplementasikan, sangat menentukan pencapaian tersebut (Sunarti Rahman, 2021). Berdasarkan hal tersebut, capaian belajar menjadi salah satu indikator krusial dalam mengukur efektivitas proses pendidikan secara menyeluruh.

Mata Pelajaran Pastry

Pelajaran pastry merupakan salah satu komponen dari program keahlian tata boga di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang difokuskan pada pembelajaran teknik pembuatan aneka produk pastry, seperti puff pastry, kue kering, dan sejenisnya. Tujuan utama dari mata pelajaran ini ialah guna membekali siswa dengan keterampilan praktis, pemahaman teori, serta sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kuliner. Sebagaimana dijelaskan oleh (Suryatini, 2017), pelajaran pastry berperan sebagai media pembelajaran praktik yang melatih keterampilan motorik, kepekaan terhadap cita rasa, serta kemampuan estetika dalam menyajikan makanan berbahan dasar adonan. Fokus pembelajaran tidak hanya terletak pada hasil akhir produk, tetapi juga mencakup proses pembuatan, ketepatan teknik, kebersihan, dan efisiensi dalam bekerja..

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen semu untuk mengukur pengaruh implementasi media video tutorial terhadap capaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran Pastry. Rancangan yang diimplementasikan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang mengikutsertakan dua grup siswa, yakni grup eksperimen dan grup kontrol, dimana kedua grup tersebut menjalani tes awal dan tes akhir. Grup eksperimen mendapat treatment berupa implementasi video tutorial sebagai sarana pembelajaran, sementara grup kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional. Penentuan rancangan ini dilakukan mengingat adanya limitasi dalam mengontrol variabel eksternal secara komprehensif. Melalui desain tersebut, peneliti dapat melakukan komparasi

capaian belajar dari kedua grup secara objektif untuk mengukur tingkat efektivitas video tutorial dalam menunjang aktivitas pembelajaran.

Kajian ini diimplementasikan di SMK Negeri 1 Batusangkar yang berdomisili di Jl. Pintu Rayo Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Aktivitas penelitian dijadwalkan akan dimulai setelah memperoleh persetujuan dari seminar proposal. Populasi dalam kajian ini mencakup keseluruhan peserta didik kelas XI pada Program Keahlian Kuliner, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu XI Kuliner A dan XI Kuliner B, dengan total 34 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan memiliki karakteristik yang cenderung homogen, diterapkan teknik sampling jenuh, dimana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini dipilih untuk mengeliminasi kemungkinan bias dalam seleksi sampel serta menjamin bahwa data yang diperoleh merepresentasikan kondisi populasi secara komprehensif.

Variabel independen dalam kajian ini adalah implementasi video tutorial sebagai sarana pembelajaran, sedangkan variabel dependennya adalah capaian belajar siswa. Sarana pembelajaran meliputi berbagai instrumen bantu yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar, termasuk video tutorial yang mengintegrasikan elemen audio dan visual supaya materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih atraktif dan interaktif. Capaian belajar sendiri mengacu pada perubahan yang terjadi dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa selama pembelajaran berlangsung (Dakhi, 2020). Untuk mengevaluasi peningkatan capaian belajar secara objektif setelah pemberian treatment, kedua grup partisipan penelitian menjalani tes sebelum dan sesudah pembelajaran..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian dimaksudkan untuk merespons rumusan masalah penelitian sekaligus memverifikasi validitas hipotesis yang diajukan. Kajian ini mengikutsertakan 34 siswa sebagai sampel, terdistribusi menjadi dua grup yaitu 17 siswa pada kelas kontrol (XI Kuliner A) dan 17 siswa pada kelas eksperimen (XI Kuliner B). Data dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan skor pretest dan posttest, serta metode inferensial yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk memverifikasi hipotesis secara statistik.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran Pastry Kelas XI Kuliner A (Kelas Kontrol)

Peserta didik kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa implementasi media pembelajaran video tutorial. Berdasarkan skor yang diperoleh dari pretest dan posttest, tampak adanya peningkatan capaian belajar.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kelas XI Kuliner A (Kelas Kontrol)

Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	30	75	54,41	15,09
Posttest Kontrol	60	90	74,11	8,70

Dari informasi di atas, teridentifikasi bahwa rerata skor mengalami kenaikan dari 54,41 menjadi 74,11, dengan deviasi standar yang mengalami penurunan dari 15,09 menjadi 8,70. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, terjadi peningkatan prestasi belajar dan skor pembelajar menjadi lebih terdistribusi secara homogen.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran Pastry Kelas XI Kuliner B (Kelas Eksperimen)

Grup eksperimen mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial. Prestasi belajar pembelajar menunjukkan kenaikan yang lebih substansial dibandingkan grup kontrol.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas XI Kuliner B (Kelas Eksperimen)

Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	30	70	44,41	14,88
Posttest Eksperimen	70	100	87,35	10,76

Temuan ini menunjukkan bahwa grup eksperimen mengalami kenaikan rerata skor dari 44,41 menjadi 87,35, dengan deviasi standar yang sedikit naik menjadi 10,76, namun masih dalam kategori terdistribusi homogen.

Uji Prasyarat Analisis

a). Uji Normalitas

Tes Normalitas dijalankan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data bersifat normal atau tidak, dilaksanakan menggunakan pendekatan tes Shapiro-Wilk. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Statistik	Pretest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen
N	17	17	17	17
A	0,05	0,05	0,05	0,05
Sig (2-tailed)	0,106	0,669	0,126	0,071
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan output tersebut, teridentifikasi bahwa keseluruhan nilai signifikan pada masing-masing grup lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga data terdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Tes homogenitas dijalankan untuk memastikan bahwa varians kedua grup sama. Dengan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
N	17	17
A	0,05	0,05
Sig (2-tailed)	1,000	0,177
Keterangan	Homogen	Homogen

Berdasarkan output tersebut, teridentifikasi bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians kedua grup adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah mendapat perlakuan, dilakukan tes untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara prestasi belajar pembelajar grup kontrol dengan grup eksperimen. Dengan temuan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
N	17
A	0,05
Sig (2-tailed)	0,000
Kesimpulan	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan hasil analisis statistik, implementasi video tutorial sebagai media pembelajaran menunjukkan dampak yang bermakna terhadap pencapaian akademik peserta didik pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini dibuktikan melalui tingkat signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05, yang mengonfirmasi bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video tutorial secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi video tutorial sebagai media pembelajaran menciptakan dampak yang bermakna dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Bukti empiris menunjukkan disparitas yang mencolok pada peningkatan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang memanfaatkan video tutorial mengalami progres nilai dari 44,41 meningkat menjadi 87,35, sementara kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut hanya mengalami kenaikan dari 54,41 menjadi 74,11. Disparitas yang substansial ini menggambarkan

kemampuan video tutorial dalam memfasilitasi pemahaman materi secara lebih optimal bagi peserta didik.

Pengujian statistik memperlihatkan bahwa data capaian belajar pada tahap pretest dan posttest memiliki karakteristik varians yang homogen dan pola distribusi normal, yang memungkinkan pelaksanaan pengujian hipotesis melalui uji-t. Evaluasi pretest mendemonstrasikan ketiadaan disparitas yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum intervensi dilaksanakan, mengindikasikan kompetensi awal yang relatif setara pada kedua kelompok. Konsekuensinya, perbedaan yang muncul pada hasil posttest dapat dikaitkan secara langsung dengan efek perlakuan yang diterapkan sepanjang proses pembelajaran.

Pasca implementasi media video tutorial pada kelompok eksperimen, hasil pengujian-t terhadap skor capaian belajar menampilkan nilai signifikansi 0,000. Angka ini berada jauh di bawah threshold signifikansi 0,05, mengkonfirmasi eksistensi perbedaan capaian belajar yang bermakna antara kedua grup. Dengan demikian, hipotesis yang mengajukan bahwa pemanfaatan video tutorial memberikan efek positif terhadap capaian belajar peserta didik dapat divalidasi.

Aplikasi video tutorial memperlihatkan keunggulan dalam aktivitas pembelajaran, terutama pada materi praktikal seperti pastry. Melalui media ini, peserta didik dapat mengobservasi tahapan pelaksanaan secara visual dan mengulangnya sesuai keperluan, sehingga memfasilitasi mereka dalam memahami dan menguasai kompetensi dengan lebih mudah. Lebih lanjut, video tutorial juga mendorong pembelajaran otonom dan adaptif, yang sangat kompatibel dengan karakteristik pendidikan di institusi kejuruan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pendidik dan institusi pendidikan vokasional. Para guru diharapkan lebih responsif dalam mengintegrasikan teknologi, khususnya video tutorial, sebagai instrumen pendukung pengajaran. Video tutorial dapat difungsikan sebagai komplemen pembelajaran tatap muka maupun sebagai medium untuk pembelajaran otonom. Selain berkontribusi dalam meningkatkan komprehensif dan keterampilan peserta didik, media ini juga dapat mengoptimalkan capaian belajar mereka. Oleh karenanya, implementasi media pembelajaran yang atraktif dan interaktif seperti video tutorial sangat relevan untuk diperluas aplikasinya dalam proses pembelajaran di sekolah vokasional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa peserta didik di SMKN 1 Batusangkar telah mencapai capaian belajar yang superior melalui pemanfaatan media video tutorial. Hasil pengujian-t yang mendemonstrasikan disparitas signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi juga mengkonfirmasi bahwa kelompok eksperimen memiliki rerata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa capaian belajar dipengaruhi oleh implementasi video tutorial dapat diakceptasi.

Para pendidik direkomendasikan untuk mengadopsi media pembelajaran berbasis teknologi seperti video tutorial guna meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, khususnya dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini dikarenakan media tersebut terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami materi secara visual dan praktikal serta memungkinkan peserta didik belajar secara otonom sesuai dengan ritme dan kebutuhan individual mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar. *Jurnal Education and Development Institut*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Peran orang tua dalam mengawasi penyalahgunaan gadget oleh anak di masa pandemi Covid-19 (Studi: Nagari Durian Gadang Kabupaten Limapuluh Kota). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(4), 519–530.
- Nasution, A., Cahyana, C., & Kandriasari, A. (2025). Pengembangan media video tutorial pembuatan kreasi menghias donat pada mata kuliah dasar-dasar seni dekorasi hidangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3), 40–49. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9945>
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). The effectiveness of video as a tutorial learning media in *Muhadhoroh* subject. *Akademika*, 9(02), 73–80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>
- Sahla, R. O. (2023). Pengembangan media video pembelajaran pembuatan pasta segar pada mata kuliah makanan kontinental. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(8). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i8.979>

- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(3), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Suryatini, N. (2017). *Pengembangan media pembelajaran praktik pastry untuk siswa SMK* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>